

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu Menurut Muhibbin (2009:136). Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu” Sabri (2005:88).

Menurut Tidjan (1979 :71) gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tertentu.

Menurut Samino (2015: 26) menyatakan bahwa belajar adalah usaha secara sengaja yang dilakukan oleh individu atau peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik kognit, afektif, maupun psikomotorik.

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan. Mereka lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya. Ada tiga macam remaja yang tidak berminat pada pendidikan dan biasanya membenci sekolah ;

1. Remaja yang orang tuanya memiliki cita-cita yang tinggi, yang tidak realistis terhadap prestasi akademik, atletik/ prestasi sosial yang terus menerus mendesak untuk mencapai sasaran yang dikehendaki.

2. Remaja yang kurang diterima oleh teman-teman sekelas, yang merasa tidak mengalami kegembiraan sebagaimana dialami teman-teman sekelas dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
3. Remaja yang matang lebih awal, yang merasa fisiknya jauh lebih besar dibanding teman-teman sekelasnya dan karena penampilannya lebih tua dari usia yang sesungguhnya.

Remaja yang kurang berminat pada pendidikan biasanya menunjukkan ketidak senangnya dengan cara-cara sebagai berikut :

- » Menjadi orang yang berprestasi rendah.
- » Bekerja di bawah kemampuannya dalam mata pelajaran.
- » Membolos.
- » Izin pada orang tua untuk berhenti sekolah sebelum waktunya.
- » Berhenti sekolah kelas tiga.

Hal ini terutama sering terjadi pada remaja yang matang lebih awal, yang tidak hanya memandang sekolah sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan tapi juga sebagai pengalaman yang merendahkan.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap pendidikan.

- a. Sikap teman sebaya, berorientasi sekolah atau berorientasi kerja.
- b. Sikap orang tua, menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitas sosial.
- c. Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis.
- d. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran.
- e. Sikap terhadap guru-guru.
- f. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas

Minat belajar dengan angket digunakan untuk minat awal belajar menggunakan *Skala Likert*,/*Thrustone* melalui jawaban responden tentang pernyataan-pernyataan dan

alternative jawaban yang tersedia tentang Minat belajar. Pemberian skor untuk pernyataan-pernyataan tersebut adalah nilai 1 dan nilai tertinggi 5.

2.2.3 Bentuk Ekspresi dari Minat

Menurut Super&Krites (dalam Utomo,2013:15-16) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat yaitu:

- 1) Expressed interest, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) Manifest interest, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) Tested interest, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) Inventoried interest, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

2.2 Kedisiplinan

2.2.1 Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Disiplin menurut Djamarah (2011: 17) adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 114) disiplin yaitu menunjuk pada seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Kedisiplinan adalah salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Mahasiswa yang kurang berprestasi bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan. Namun bisa juga diakibatkan karena tidak adanya kedisiplinan. Disiplin adalah suatu sikap dan perilaku dalam mematuhi segala aturan dalam bertingkah laku. Jika dikaitkan dengan belajar maka disiplin belajar adalah suatu sikap dan perilaku individu dalam mematuhi norma dan etika dalam belajar.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan mahasiswa. Kedua faktor tersebut adalah faktor dari dalam diri dan faktor dari luar.

a. Faktor dari dalam diri

Faktor dari dalam ini yang paling menunjang adalah minat dan motivasi. Minat adalah motif yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu tindakan, sedangkan motivasi adalah suatu energi atau dorongan untuk melakukan minat. Jadi bisa dikatakan bahwa minat dan motivasi adalah dua hal yang saling terkait. Jika mahasiswa tidak memiliki minat dan motivasi yang tinggi, maka akan sulit baginya mewujudkan suatu kedisiplinan belajar yang baik. Sesegera mungkin minat dan motivasi ini harus dipupuk. Ada banyak hal yang bisa memupuk minat dan motivasi, dan saya yakin setiap mahasiswa mengetahui hal tersebut, namun hanya saja mereka kurang menyadari. Mungkin salah satu alasan yang tepat kenapa mahasiswa harus mempunyai motivasi tinggi adalah “Di luar sana ada orang-orang yang mencintai kamu, dan akan selalu menerima kamu apa adanya, tanpa pernah berharap apapun dari kamu. Mereka hanya berharap dirimu menjadi orang yang lebih baik”.

b. Faktor Dari Luar Diri

Faktor lingkungan ini yang paling mendominasi, apalagi lingkungan pergaulan. Banyak kasus di lapangan menunjukkan banyak mahasiswa yang kurang disiplin cenderung diakibatkan pengaruh dari lingkungan pergaulannya. Karena lingkungan pergaulan yang salah, akan sangat berdampak pada pola pikir dan psikologis

mahasiswa. Untuk itulah sebagai mahasiswa harus benar-benar selektif dalam bergaul. Selektif disini bukan berarti pilih-pilih dalam pergaulan. tapi lebih condong mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.

Faktor di atas adalah sedikit dari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar mahasiswa. Disiplin dalam kuliah itu meliputi beberapa hal yaitu: Disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam kehadiran, disiplin dalam diskusi, disiplin dalam pembayaran administrasi dll. Untuk bisa sukses dalam belajar di kampus maka semua jenis kedisiplinan tersebut harus bisa di laksanakan dengan baik.

2.2.2 Macam – Macam Kedisiplinan

a. Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik

b. Disiplin dalam Beribadah

Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk Disiplin, sebagai contoh firman Allah SWT.

c. Disiplin dalam Masyarakat

d. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Kedisiplinan merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sampai terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat, diantara faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

- 1) Faktor tuntutan materi lebih banyak sehingga bagaimana pun jalannya, banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup
- 2) Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebas-bebasnya
- 3) Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah

- 4) Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun
- 5) Longgarnya peraturan yang ada.

2.2.3 Cara mengukur kedisiplinan

Alat yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan mahasiswa adalah rekapan kehadiran mahasiswa dalam satu semester. Jika di hitung kurang 70% dari jumlah pertemuan dalam satu semester dengan kriteria :

1. Baik jika kehadiran kurang dari 90% dari jumlah pertemuan
2. Cukup jika kehadiran 75% dari jumlah pertemuan
3. Kurang jika kehadiran $= \leq 75\%$ dari jumlah pertemuan.

2.3 Prestasi Belajar

Prestasi itu tidak mungkin diacapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru.

2.3.1 Pengertian prestasi belajar

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, Djamarah (2005:226).

Prestasi belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah

hasil belajar yang mengandung unsur penilaian, hasil usaha kerja dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat Hamalik (2007:68). Selanjutnya Surya(2008:57) mengemukakan “Prestasi belajar adalah seluruh kecakapan hasil yang dicapai (achivement) yang diperoleh melalui proses belajar berdasarkan test belajar”.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Winkel (1996:226)

Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

I. Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto (1995 : 54) yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

A. Faktor Jasmani

1. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

2. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 2003 : 55).

B. Faktor psikologis

1. Intelegensi

Slameto (2003: 56) mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Perhatian

Menurut al-Ghazali dalam Slameto (2003 : 56) bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

3. Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003 : 57) bahwa bakat adalah the capacity to learn. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Kemudian menurut Muhibbin (2003 : 136) bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

4. Minat

Menurut Jersild dan Taisch dalam Nurkencana (1996 : 214) bahwa minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat

terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

5. Motivasi

Menurut Slameto (2003 : 58) bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

6. Kematangan

Menurut Slameto (2003 : 58) bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

7. Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto (2003 : 59) adalah *preparedness to respond or react*, artinya kesiediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

C. Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi *prestasi belajar* siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (1995:59) sebagai berikut:
“Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu.

Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian”.

II. Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

A. Faktor keluarga

1. Cara orangtua mendidik
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Keadaan sosial ekonomi
4. Latar belakang kebudayaan

B. Faktor sekolah

1. Guru dan cara mengajar
2. Metode pembelajaran
3. Media Pendidikan
4. Disiplin sekolah
5. Interaksi guru dan murid

C. Faktor lingkungan

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
2. Teman bergaul
3. Cara hidup lingkungan

2.3.3 Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran seseorang dengan hasil pengukuran yang diperoleh orang-orang lain dalam kelompoknya².

Tujuan PAN

Tujuan utama penggunaan PAN adalah untuk mengklasifikasikan mahasiswa. PAN dirancang untuk membedakan tingkat pencapaian nilai mahasiswa dan untuk membuat ranking pencapaian prestasi mahasiswa tersebut dari yang tinggi sampai yang rendah. Sistem ini dapat menempatkan mahasiswa dalam kelompok unggul atau kelompok berbakat. Metode ini juga digunakan oleh dosen dalam menyeleksi

mahasiswa untuk membedakan tingkat kemampuan tertentu didalam kelompok atau kelas tersebut³. PAN dikenal juga dengan grade dengan kurva normal, sebab skor dibuat dalam distribusi normal.

Fungsi

Digunakan ketika mahasiswa harus dirangking untuk menentukan jumlah mahasiswa yang diterima oleh sebuah lembaga pendidikan³.

Cara

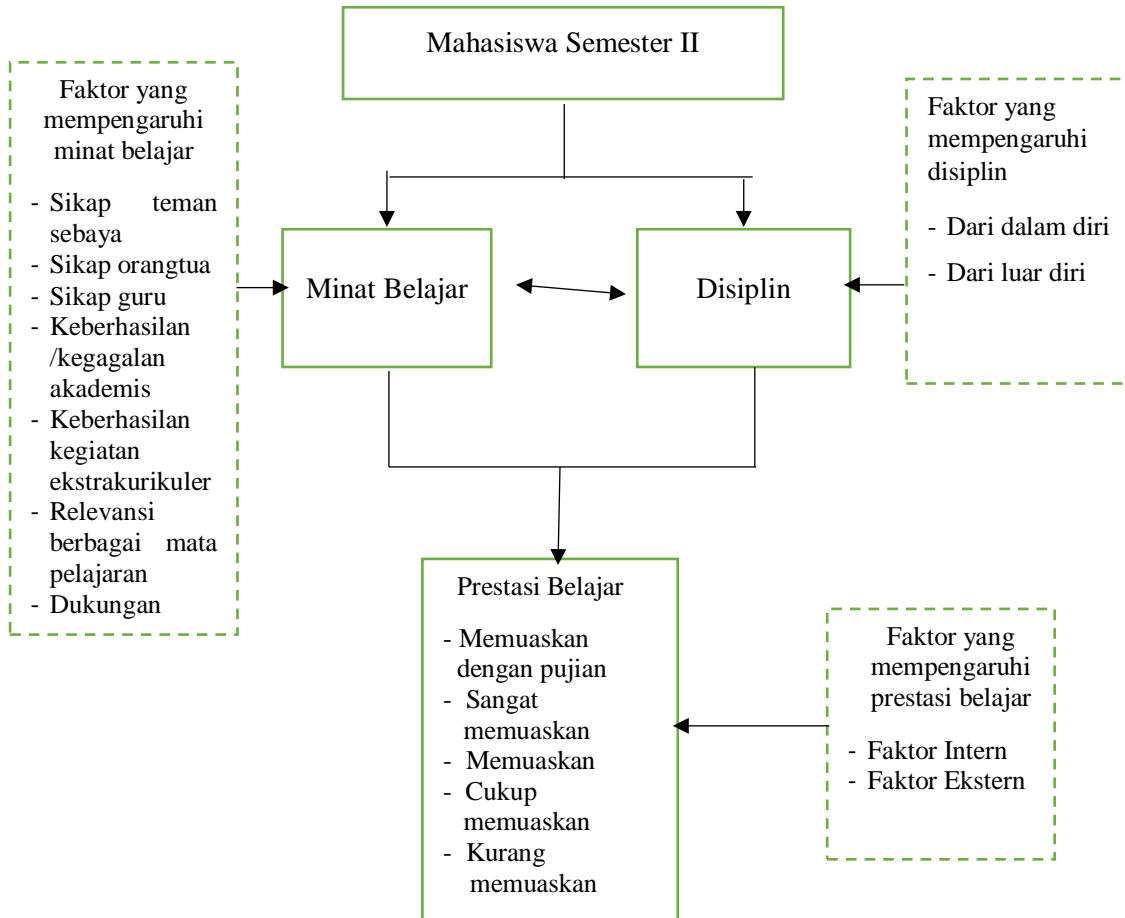
Dosen yang menggrade dengan PAN harus menghitung nilai rata-rata kelas (\bar{x}) dari hasil ujian kemudian menghitung standar deviasinya (SD). 50% nilai diatas rata-rata dan 50% nilai dibawah rata-rata. Kemudian dari masing-masing bagian, ada yang ditambah 1 SD dari ni dan ada yang ditambah 2 SD dari meannya. Begitu juga sebaliknya. Nilai yang tertinggi yaitu $\bar{x} + 2 SD$ akan mendapat nilai angka A, dan nilai terendah yaitu $\bar{x} - 2 SD$ akan mendapat nilai angka F (lihat gambar 1). Ini merupakan contoh penggunaan grade skala 5.

2.3.4. Penilaian

Predikat Kelulusan Program Sarjana, Program Diploma III dan Program Diploma IV

IPK	2,00 – 2,75	Memuaskan
IPK	2,76 – 3,50	Sangat Memuaskan
IPK	3,51 – 4,00	Dengan Pujian

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh minat belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar Mahasiswa semester II.

Keterangan :

..... : tidak diteliti

_____ : diteliti



2.5 Hipotesa Penelitian

Ha : Ada hubungan antara minat belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar pada mahasiswa semester II